

Integration of Profil Pelajar Pancasila Characters in Indonesian Language Teacher Prospective Learning Tools

Anjas Rusdiyanto Soleh¹ , Dini Restiyanti Pratiwi²

¹ Department of Indonesian Language and Literature, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Indonesian Language and Literature, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 a310180016@student.ums.ac.id

Abstract

The aim of this research is to identify integration of the Profil Pelajar Pancasila in the learning tools of prospective Indonesian teachers. This research uses qualitative research by applying descriptive method. The data sources in this study is learning tools from Microteaching courses student university in Indonesian Language and Literature Education study program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta. The data in this research is the form of parts in the learning device which is an integration of the Profil Pelajar Pancasila. Data collection techniques used in this research are note-taking and documentation techniques. Analysis of the data in this study using content analysis techniques. The results of this study indicate that the integration of the six aspects in the Profil Pelajar Pancasila is spread over several types of learning tools in the form of Learning Implementation Plans, Student Worksheets, and assessment or evaluation instruments. By the three types of learning tools, the integration of the Profil Pelajar Pancasila is contained in the learning steps in the Learning Implementation Plans, learning instructions in the Student Worksheets, and in the assessment aspect on assessment or evaluation instrument.

Keywords: Learning Tools; Profil Pelajar Pancasila; Indonesian Language Learning

Integrasi Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Perangkat Pembelajaran Calon Guru Bahasa Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi wujud integrasi karakter profil pelajar pancasila yang terdapat pada perangkat pembelajaran calon guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini perangkat pembelajaran dari mahasiswa penempuh mata kuliah Microteaching program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data dalam penelitian ini yaitu berupa bagian-bagian dalam perangkat pembelajaran yang merupakan integrasi dari karakter profil pelajar pancasila. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menerapkan teknik catat dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi mengenai enam aspek dalam profil pelajar pancasila tersebar pada beberapa jenis perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen penilaian atau evaluasi. Dari ketiga jenis perangkat pembelajaran tersebut, integrasi profil pelajar pancasila masing masing terdapat pada Langkah-langkah pembelajaran pada RPP, petunjuk belajar pada LKPD, dan pada aspek penilaian dalam instrumen penilaian atau evaluasi.



Kata kunci: Perangkat pembelajaran; Profil pelajar pancasila; Pembelajaran Bahasa Indoensia

1. Pendahuluan

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku atau disebut juga sebagai perubahan yang dilakukan dengan sengaja. Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai suatu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan secara dua arah yaitu kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dalam hal ini guru, dan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik [1]. Pada proses pembelajaran tersebut, selain pendidik dan peserta didik sebagai objek utama di dalamnya, terdapat komponen lain dalam terlaksananya suatu proses pembelajaran, yaitu tujuan. Mengenai aspek tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan atau dicanangkan guru tentunya dengan harapan agar peserta didik memahami atau berhasil dalam proses pembelajaran yang dilaluinya. Terwujudnya tujuan yang telah disusun oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar, maka hal tersebut tak lepas dari perencanaan yang disusun oleh guru sebelumnya atau dalam pendidikan disebut sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau dikenal dengan istilah RPP.

Reiser menjelaskan bahwa perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang berisi langkah demi langkah secara urut dengan dalih bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dikembangkan serta disusun yang memiliki tujuan meningkatnya capaian pembelajaran [2]. Callahn dalam penelitiannya memaparkan bahwa kegiatan belajar mengajar apabila dilakukan dengan tidak adanya persiapan secara tertulis maka pembelajaran tersebut akan menemui ketidakefektifan di dalam kelas yang disebabkan guru selaku pendidik tidak mempersiapkan secara matang mengenai bagian demi bagian atau langkah demi langkah yang akan dilakukannya dalam pembelajaran [3]. Wardani menjelaskan mengenai apa saja faktor yang menjadi bahan pertimbangan bagi guru sebagai pendidik dalam merencanakan pembelajaran, faktor tersebut antara lain 1) peserta didik, yang berkaitan dengan kemampuan, minat, jumlah peserta didik, dsb, 2) materi pelajaran atau bahan ajar, 3) pendidik atau guru yang berkaitan dengan pemahaman esensi atau hakikat pendidikan, kemampuan dalam manajemen pembelajaran, kemampuan dalam mengimplementasikan suatu pendekatan dalam pembelajaran, dsb, dan 4) berkaitan dengan sarana yang memadai dalam pembelajaran yang meliputi ruangan, fasilitas, dan waktu yang tersedia [3].

Perangkat pembelajaran selain berupa RPP atau Rencana Perangkat Pembelajaran yaitu berupa materi ajar, LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik, dan instrumen evaluasi atau penilaian. Keempat hal tersebut disusun oleh guru sebagai sebuah perangkat ketika akan melakukan pembelajaran dengan peserta didik.

Suatu perangkat dalam pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi atau bahan ajar atau bahan ajar, LKPD, dan instrumen evaluasi merupakan satu perangkat dalam proses pembelajaran yang bisa menjadi sarana atau media dalam penanaman karakter peserta didik [4]. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mencanangkan pendidikan karakter sebagai gerakan nasional di seluruh tingkat pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter bisa diintegrasikan melalui perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pendidikan sebelum memberikan materi pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan mengembangkan kemampuan pada peserat didik yang memiliki tujuan untuk terciptanya perilaku yang baik

dengan ditandai oleh perubahan mengenai kemampuannya yang berakibat pada terwujudnya makhluk Tuhan yang patuh pada aspek ketuhanan atau religi serta memangku kepercayaan sebagai khalifah di bumi [5]. Di sisi lain, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu jenis pendidikan yang menonjolkan nilai-nilai, pekerti luhur, akhlak serta moral yang baik dan juga berkaitan dengan watak yang pada muaranya bertujuan untuk mewujudkan keterampilan pembelajar untuk mampu mengambil suatu simpulan mengenai baik buruknya suatu hal, serta mampu melaksanakan sesuatu yang bersifat baik dan meninggalkan hal-hal yang bersifat buruk serta mampu menyebarkan kebajikan dalam kehidupannya [6].

Profil Pelajar Pancasila sebagai satu diantara berbagai poin kesuksesan dalam jalannya pendidikan [7]. Selain kaitannya dengan pendidikan, profil pelajar pancasila mampu berada di posisi yang relevan dengan integritas Indonesia sebagai sebuah bangsa. Pancasila sebagai landasan dalam aspek filsafat suatu negara dan juga berfungsi sebagai dasar berkehidupan berbangsa dan bernegara yang pada dasarnya menjadi sebuah susunan nilai yang bersifat urut [8]. Sifatnya yang sistematis, maka poin yang tercermin dalam dasar negara tersebut memiliki potensi untuk diintegrasikan pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Pengintegrasian tersebut tentunya menjadikan pancasila sebagai sebuah jalan dalam menanamkan nilai kebajikan pancasila kepada pembelajar.

Integrasi profil pelajar pancasila dalam perangkat pembelajaran calon guru dalam hal ini memiliki tujuan kaitannya dengan pengimplementasian nilai yang terkandung dalam sila-sila pada pancasila yang tergabung dalam enam karakter profil pelajar pancasila. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya suatu anggapan bahwa pendidikan karakter di dalamnya terkandung suatu makna yang selaras dengan moral serta akhlak. Bertolak dari hal tersebut, tujuan yang muncul dari pendidikan karakter tersebut yaitu untuk membentuk atau mewujudkan individu peserta didik untuk menjadi insan yang memiliki perilaku yang baik dalam konteks bermasyarakat maupun bernegara. Oleh karena itu, esensi atau hakikat dari pendidikan karakter yang dilihat dari kaca mata pendidikan di negara Indonesia yaitu pendidikan nilai, yang memiliki maksud bahwa berbagai nilai yang bersumber dari budaya masyarakat Indonesia itu sendiri [9]. Selain itu, merujuk pada keterangan dari Mendikbud bahwasanya salah satu jalan dalam mewujudkan karakter adalah pelajar pancasila yang dimulai dari pendidikan pada jenjang dasar sampai pada tingkatan universitas dengan menggunakan berbagai mekanisme penumbuhan gerakan pendidikan karakter [10]. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wujud integrasi karakter profil pelajar pancasila yang terdapat pada perangkat pembelajaran calon guru bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi mengenai pengintegrasian profil pelajar pancasila dalam perangkat pembelajaran yang menjadi dasar dalam suatu proses pembelajaran.

2. Literatur Review

2.1. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila dapat dimaknai sebagai wujud pembelajar bangsa Indonesia dalam perannya sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi secara global dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai luhur pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan enam ciri utama profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif [11][12].

Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia merupakan aspek yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan YME. Pelajar Pancasila dalam hal ini memiliki pemahaman terhadap aspek moral, spiritual, dan sosial serta memiliki rasa cinta terhadap ajaran agama yang dianut, sesama manusia, serta alam semesta. Terdapat 5 unsur pokok dari karakter ini, yaitu (a) memiliki akhlak yang baik dalam menjalankan ajaran agama yang dianut; (b) memiliki akhlak pribadi yang baik; (c) memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia alam, dan negara [13].

Berkebinekaan global memiliki arti bahwasanya peserta didik mampu menjaga atau mempertahankan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, serta memiliki pola pikir yang terbuka terhadap budaya lain sebagai suatu cara dalam menciptakan rasa hormat serta tidak memagari diri dengan pola pikir atau sikap yang tertutup terhadap budaya lain tersebut. Bergotong royong merupakan karakter yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam bekerja secara kelompok yang dapat dimaknai sebagai suatu kompetensi dalam melakukan suatu hal secara ikhlas yang berdampak pada kelancaran kegiatan yang dilakukan tersebut. Pelajar Pancasila diharapkan mengetahui cara untuk bekerja sama dalam suatu kelompok dengan baik serta mampu memposisikan diri untuk mau membuka peluang terhadap hadirnya orang lain untuk melakukan suatu hal secara bersama sama [13].

Mandiri merupakan karakter yang bercirikan bahwa dalam mengerjakan segala hal tidak memiliki ketergantungan terhadap pihak lain. Menurut Arsyad kemandirian berdasarkan profil pelajar Pancasila ini didefinisikan sebagai sebuah karakter yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki sikap tidak bergantung pada orang lain serta memiliki motivasi dalam meningkatkan kemampuan serta mencari hal-hal baru untuk pengembangan dirinya sendiri [14].

Bernalar kritis merupakan aspek yang menjadikan peserta didik secara objektif memiliki kemampuan dalam mengolah suatu informasi atau pengetahuan, mampu menganalisis berbagai informasi yang diterima, serta memiliki kemampuan dalam Menyusun suatu simpulan berkaitan dengan hal tertentu. Karakter bernalar kritis ini memiliki indikator diantaranya mampu mendapatkan serta mengolah sebuah informasi maupun gagasan atau ide, mampu mengidentifikasi serta melakukan evaluasi terkait bidang penalaran, mampu merefleksikan kemampuan dalam berpikir serta menciptakan sebuah keputusan [15]. Kreatif merupakan karakter yang menuntut pembelajar untuk mampu menciptakan sesuatu yang bersifat autentik, memiliki makna, berdayaguna. Indikator dari karakter kreatif ini antara lain pembelajar mampu menghasilkan suatu gagasan yang autentik serta menciptakan suatu karya dengan cara yang autentik pula [13].

2.2. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan seperangkat alat yang dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran dengan peserta didik. Dalam sebuah perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan atau materi ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrument evaluasi atau penilaian. RPP merupakan suatu susunan mengenai rencana ketika akan melakukan proses belajar mengajar yang didalamnya menjelaskan mengenai langkah-langkah serta pengorganisasian proses pembelajaran yang bertujuan untuk menjangkau tuntutan kompetensi dasar yang bisa digunakan untuk lebih dari satu pertemuan di kelas atau tempat belajar bentuk lainnya [16].

Bahan ajar merupakan komponen yang memiliki peranan penting dalam sebuah proses belajar mengajar yang di dalamnya berisi materi yang berbentuk cetak, pandang, maupun pandang dengar yang tersusun secara sistematis dengan menyajikan keutuhan kompetensi yang menjadi tututan bagi pembelajar dan digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk pengimplementasian pembelajaran [17].

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan komponen perangkat dalam pembelajaran yang memuat Langkah-langkah yang harus diikuti atau dilaksanakan oleh peserta didik yang berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa [18]. Berdasarkan hal tersebut LKPD berfungsi untuk meminimalisir peran guru (*Teacher Centered Learning*) menjadi konsep yang memaksimalkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran (*Student Centered Learning*).

Kaitannya dengan instrumen penilaian, penilaian yang dilakukan bagi siswa bertujuan untuk mengetahui capaian hasil dari peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Wahidmurni menjelaskan bahwa fungsi dari kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak lain untuk memberikan *feedback* kepada peserta didik kaitannya dengan pertimbangan mengenai keefektivitasan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan [19].

3. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melalui penerapan metode deskriptif. Sugiyono memaparkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu langkah dalam memecahkan suatu permasalahan yang ditinjau dengan cara penggambaran keadaan subjek maupun objek penelitian [20]. Sumber data dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dari beberapa mahasiswa penempuh mata kuliah *Microteaching* pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data dalam penelitian ini berupa bagian-bagian dalam perangkat pembelajaran yang merupakan integrasi dari karakter profil pelajar pancasila. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan teknik catat dan teknik dokumentasi. Peneliti mencatat setiap data pada perangkat pembelajaran mahasiswa calon guru bahasa Indonesia yang berkaitan dengan karakter profil pelajar pancasila kemudian setelah peneliti mencatat temuan data pada perangkat pembelajaran tersebut langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikannya ke dalam masing-masing aspek dalam karakter profil pelajar pancasila dilanjutkan dengan mendokumentasikannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi diterapkan dengan melakukan analisis mendalam pada perangkat pembelajaran calon guru bahasa Indonesia dengan objek yang dianalisis berupa wujud integrasi karakter profil pelajar pancasila yang terdapat pada perangkat pembelajaran tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi pada perangkat pembelajaran mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia, berikut akan disajikan hasil pembahasan mengenai integrasi profil pelajar pancasila pada perangkat pembelajaran calon guru bahasa Indonesia tersebut.

4.1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Aspek pertama dalam profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Karakter tersebut sebagai nilai yang harus dimiliki

oleh setiap orang. Masih minimnya pengimplementasian nilai karakter tersebut mampu memunculkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan kita. Selain itu juga dapat memunculkan konflik, rasa gelisah, serta kegundahan akan menghinggapi setiap orang [21]. Berikut temuan didapati pada perangkat pembelajaran kaitannya dengan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

- (1) Guru memerintahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME.

Data (1) merupakan bentuk integrasi dari karakter profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, dan berakhlak mulia. Pada data (1) tersebut menjadi salah satu bentuk dari profil pelajar pancasila yang terdapat pada RPP tepatnya dibagian langkah-langkah pembelajaran. Bentuk integrasi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, dan berakhlak mulia tersebut terlihat pada bagian *memimpin doa* dan *mengucap syukur kepada Tuhan YME*. Oleh karena itu, data (1) dapat digolongkan menjadi bentuk integrasi karakter pelajar pancasila pada aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, dan berakhlak mulia.

- (2) Berdolah sebelum memulai pembelajaran!

Data (2) tersebut merupakan bentuk integrasi dari karakter pelajar pancasila pada aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam data (2) tersebut merupakan integrasi dari profil pelajar pancasila yang terdapat pada petunjuk belajar di LKPD. Aspek yang menjadi penanda bahwa data (2) termasuk dalam wujud integrasi profil yang pertama ini yaitu terletak pada kata *berdoa*. Berdoa sebagai salah satu kegiatan atau aspek yang menandakan adanya karakter religious sesuai dengan profil yang pertama ini [22]. Berdasarkan hal tersebut, berdoa sebelum melakukan kegiatan pada LKPD merupakan salah satu bentuk dari karakter pancasila ini.

4.2. Berkebinekaan global

Berkebinekaan global merupakan perasaan saling menghargai mengenai keanekaragaman dan juga rasa toleransi mengenai sebuah perbedaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa karakter ini memiliki indikator yaitu mampu menerima suatu perbedaan tanpa adanya perasaan dihakimi maupun sikap menghakimi orang lain [15].

- (3) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan atau membacakan hasil pekerjaannya mengenai identifikasi konflik dalam teks drama disertai dengan argumentasinya.

Siswa melakukan presentasi hasil pekerjaannya.

Siswa lain memberikan pendapat terhadap hasil pekerjaan teman yang dipresentasikan.

Siswa yang melakukan presentasi menerima masukan dari siswa lain.

Data (3) tersebut merupakan salah satu wujud integrasi dari karakter berkebinekaan global dalam lingkup profil pelajar pancasila. Pada data (3) tersebut termasuk dalam karakter berkebinekaan global dilihat dari kalimat *Siswa lain memberikan pendapat terhadap hasil pekerjaan teman yang dipresentasikan. Siswa yang melakukan presentasi menerima masukan dari siswa lain*. Berdasarkan kalimat tersebut, menandakan adanya integrasi dari nilai karakter berkebinekaan global karena adanya rasa saling menghargai dengan memberikan masukan kepada teman yang melakukan presentasi dan yang diberi masukan menerimanya tanpa ada rasa marah.

4.3. Bergotong royong

Bergotong royong merupakan suatu sikap yang dituntut untuk saling menghargai adanya suatu Kerjasama dalam menyelesaikan suatu persoalan yang dilakukan dengan berkomunikasi serta memberi pertolongan kepada pihak yang membutuhkan. Indikator dari karakter bergotong royong ini antara lain tercermin dari kegiatan saling membantu satu sama lain, memiliki sikap solidaritas antarsesama, menghargai adanya Kerjasama kelompok, berkomitmen atas keputusan yang telah disepakati, bermusyawarah untuk mencapai mufakat, anti diskriminasi serta memiliki sifat relawan [23].

(4) Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan apa saja nilai-nilai pendidikan yang dapat diteladani dari biografi B.J. Habibie.

Data (4) tersebut merupakan salah satu wujud integrasi dari profil pelajar pancasila pada karakter gotong royong. Data (4) tersebut merupakan bentuk integrasi dari karakter bergotong royong yang terdapat pada langkah pembelajaran di bagian RPP. Pada langkah pembelajaran dalam perangkat pembelajaran yang dianalisis, terdiri dari beberapa Langkah yang menggunakan pendekatan saintifik yang salah satu kegiatannya yaitu menalar. Pada kegiatan menalar tersebut, terdapat proses pembelajaran yang meminta peserta didik untuk mendiskusikan dengan teman mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada teks biografi B.J. Habibie.

Kusnoto menjelaskan bahwa salah satu subnilai karakter bergotong royong yaitu menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama [24]. Pada data (4) terlihat adanya perintah untuk kerjasama antarsiswa kaitannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diminta oleh guru. Oleh karena itu, data (4) termasuk dalam kategori karakter bergotong royong.

(5) Guru bersama peserta didik menentukan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam video pembacaan teks berita.

Data (5) termasuk dalam wujud integrasi karakter bergotong royong. Data (5) tersebut menjadi salah satu bentuk karakter gotong royong yang terdapat pada Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Bentuk gotong royong dalam data (5) tersebut yaitu adanya kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan tersebut yaitu kaitannya dengan menentukan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam video pembacaan teks berita. Salah satu subnilai karakter gotong royong yaitu bahu membahu menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama [25].

4.4. Mandiri

Mandiri dapat didefinisikan sebagai sebuah karakter yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki sikap tidak bergantung pada orang lain serta memiliki motivasi dalam meningkatkan kemampuan serta mencari hal-hal baru untuk pengembangan dirinya sendiri [14]. Karakter kemandirian ini dapat dikorelasikan dengan sebuah sistem pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mampu bersikap mandiri sebagai salah satu upayanya yaitu melalui penerapan belajar mandiri [14].

(6) Siswa secara individu mengkorelasikan antara materi yang disampaikan oleh guru dengan contoh teks yang ditayangkan sebelumnya.

Data (6) tersebut merupakan salah satu bentuk integrasi karakter mandiri dalam profil pelajar pancasila. Data (6) tersebut merupakan salah satu langkah pembelajaran yang ada pada RPP. Pada data (6) tersebut peserta didik diminta untuk mengamati materi ajar yang disajikan oleh guru kemudian membacakan esensi materinya. Salah satu subnilai karakter mandiri yaitu memiliki kemampuan untuk mengambil sebuah keputusan [26]. Jika dikorelasikan dengan data (6) tersebut, bentuk kemampuan mengambil keputusan terlihat

dari kegiatan yang terdapat pada langkah-langkah pembelajaran yang meminta pesert didik untuk mengkorelasikan antara materi yang disampaikan oleh guru dengan contoh teks untuk menghasilkan sebuah pemahaman.

4.5. Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan salah satu bentuk karakter dalam profil pelajar pancasila yang di dalamnya mengarahkan peserta didik dengan penalaran kritis untuk dapat mengolah suatu informasi atau pengetahuan, mampu menganalisis berbagai informasi yang diterima, serta memiliki kemampuan dalam menyusun suatu simpulan berkaitan dengan hal tertentu [13].

- (7) Siswa melakukan analisis mengenai hal-hal penting dalam teks persuasi untuk membuat simpulan dari teks persuasi tersebut.

Data (7) tersebut merupakan bentuk dari karakter bernalar kritis yang terdapat pada langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Karakter bernalar kritis kaitannya dengan proses berpikir peserta didik mengenai materi yang telah dijelaskan. Salah satu subnilai dari karakter bernalar kritis yaitu memproses informasi dan gagasan [15]. Berdasarkan hal tersebut, data (7) termasuk dalam karakter bernalar kritis pada aspek memproses informasi dan gagasan, terlihat dari kegiatan yang direncanakan dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut yang meminta peserta didik untuk melakukan analisis mengenai hal-hal penting dalam sebuah teks persuasi yang bermodalkan materi dari penjelasan guru.

4.6. Kreatif

Kreatif merupakan salah satu karakter yang menoba untuk menghasilkan sesuatu yang baru kaitannya dengan sebuah topik. Sikap kreatif berhubungan dengan daya piker dan juga imajinasi peserta didik untuk membuat atau menghasilkan sesuatu dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan karakter kreatifnya mampu merekonstruksi serta menciptakan sesuatu yang autentik, memiliki makna, berdaya guna, dan memiliki pengaruh kepada orang lain [13].

- (8) Buat rangkuman dari setiap tugas yang telah diberikan dan rangkuman dibuat pada kertas folio bergaris.

Data (8) tersebut merupakan salah satu wujud integrasi nilai karakter kreatif yang terdapat pada instrumen pembelajaran dalam perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Pada data (8) tersebut terlihat bahwa guru meminta peserta didik untuk membuat suatu ringkasan atau rangkuman berdasarkan setiap tugas yang telah disampaikan oleh guru untuk dikerjakan pada kertas folio bergaris. Kaitannya dengan karakter kreatif, terlihat pada hasil rangkuman yang nantinya dihasilkan oleh peserta didik. Sesuai dengan salah satu subnilai karakter kreatif yaitu peserta didik mampu menghasilkan sesuatu secara mandiri atau independen [15].

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian di atas, maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa integrasi karakter profil pelajar pancasila pada perangkat pembelajaran calon guru bahasa Indonesia terdapat enam aspek secara keseluruhan mengenai profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berdasarkan temuan tersebut integrasi mengenai enam aspek dalam profil pelajar pancasila tersebar pada beberapa jenis perangkat pembelajaran yaitu (1)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan (3) instrumen penilaian atau evaluasi. Dari ketiga jenis perangkat pembelajaran tersebut, integrasi profil pelajar pancasila masing masing terdapat pada Langkah-langkah pembelajaran pada RPP, petunjuk belajar pada LKPD, dan pada aspek penilaian dalam instrumen penilaian atau evaluasi.

Referensi

- [1] S. Marsudi, Darsinah, R. Rubiyanto, dan Surtikanti, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS, 2019.
- [2] P. Anggraeni dan A. Akbar, “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran,” *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 6, no. 2, hal. 55–65, 2018, doi: 10.24815/pear.v6i2.12197.
- [3] J. Zendrato, “Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas: Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta,” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 6, no. 2, hal. 58–73, 2016, doi: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73.
- [4] I. Anugraheni, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah Dasar,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 8, no. 2, hal. 132–138, 2018, doi: 10.24176/re.v8i2.2351.
- [5] M. A. Ramdhani, “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 08, no. 01, hal. 28–37, 2014, doi: 10.1177/002218568402600108.
- [6] A. Saepudin, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi dan Islam,” *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 3, no. 1, hal. 11–20, 2018.
- [7] Y. Hidayah, Suyitno, dan Y. F. Ali, “A Study on Interactive–Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School,” *JED (Journal of Etika Demokrasi)*, vol. 6, no. 2, hal. 283–291, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/5591>.
- [8] I. Siregar dan S. Naelofaria, “Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Era Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, vol. 7, no. 2, hal. 130–135, 2020, doi: 10.29303/juridiksiam.v7i2.135.
- [9] J. Indrastoeti SP, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, hal. 284–292, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id/index.php>.
- [10] Y. Hidayah, “Strengthening the development of Qur’anic schools and student profiles about Pancasila during the pandemic,” *Journal of Community Service and Empowerment*, vol. 2, no. 1, hal. 28–34, 2021, doi: 10.22219/jcse.v2i1.15712.
- [11] S. Ismail, S. Suhana, dan Q. Y. Zakiah, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 1, hal. 76–84, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>.
- [12] O. R. Wilhelmus, “Kampus Merdeka untuk Melahirkan Manusia Unggul dalam Semangat Gotong Royong,” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, vol. 20, no. 2, hal. 48–63, 2020, doi: 10.34150/jpak.v20i2.279.
- [13] A. J. Juliani dan A. Bastian, “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021, hal. 257–265, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621/4871>.
- [14] J. I. K. Pole dan I. Subekti, “Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Alkitabiah

- untuk Kelas 1 SD,” *Aletheia Christian Educators Journal*, vol. 2, no. 1, hal. 94–104, 2021.
- [15] A. Istiana, S. Mazid, S. Hakim, dan R. P. Susanti, “Integrasi Nilai-nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus,” vol. 19, no. 1, hal. 62–70, 2021.
- [16] Gunawan dan A. Asrifan, “Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik,” *Celebes Education Review*, vol. 2, no. 1, hal. 31–36, 2020, doi: 10.37541/cer.v2i1.318.
- [17] A. R. Soleh, E. Purnomo, dan D. R. Pratiwi, “Analisis Kesesuaian Isi Bahan Ajar Daring dan Kurikulum di Website Kemendikbud sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh,” *Urecol Journal. Part A: Education and Training*, vol. 1, no. 1, hal. 18–24, 2021, doi: <https://doi.org/10.53017/ujet.21>.
- [18] A. Husna dan E. Mulyani, “Pengembangan LKPD Terintegrasi Karakter dengan Pendekatan Discovery sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 5, no. 1, hal. 30–42, 2018.
- [19] K. A. Imania dan S. K. Bariah, “Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring,” *Jurnal Petik*, vol. 5, no. 1, hal. 31–47, 2019, doi: 10.31980/jppetik.v5i1.445.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [21] T. Umari dan Rosmawati, “Analisis Nilai-nilai Karakter Cerdas Mahasiswa FKIP Universitas Riau Pekanbaru,” *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, vol. 7, no. 2, hal. 118–126, 2018.
- [22] R. D. Utami, “Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Profesi Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 1, hal. 32–40, 2015, [Daring]. Tersedia pada: <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542>.
- [23] Utomo dan E. Prasetyo, “Internalisasi Nilai Karakter Nasionalis dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an,” *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 14, no. 2, hal. 95–102, 2017.
- [24] Y. Kusnoto, “Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 4, no. 2, hal. 31–45, 2017.
- [25] Subadar, “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS),” *Jurnal Pedagogik*, vol. 04, no. 01, hal. 81–93, 2017.
- [26] W. Wuryandani, Fathurrohman, dan U. Ambarwati, “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 35, no. 2, hal. 208–216, 2016, doi: 10.21831/cp.v15i2.9882.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)